

**PENYULUHAN TENTANG PENANGANAN AWAL KEGAWATDARURATAN
MATERNAL DAN NEONATAL DI TINGKAT KELUARGA**

***EDUCATION ON INITIAL HANDLING OF MATERNAL AND NEONATAL
EMERGENCIES AT THE FAMILY LEVEL***

Indah Soelistiawaty^{1*}

¹Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

*Email korespondensi: soelistiawatyindah@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yang dipengaruhi oleh keterlambatan pengenalan tanda bahaya dan penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal di tingkat keluarga. Keluarga memiliki peran penting sebagai pihak pertama yang berhadapan langsung dengan ibu dan bayi sebelum mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan. **Metode:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ciampea, Kabupaten Bogor, pada bulan Juli 2025 dengan sasaran wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, dan keluarga sebanyak ± 30 peserta. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian media edukasi. Materi meliputi tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, penanganan awal kegawatdaruratan dan sistem rujukan. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditandai dengan kemampuan menyebutkan tanda bahaya kegawatdaruratan maternal dan neonatal serta pemahaman mengenai langkah penanganan awal dan pentingnya rujukan cepat. **Pembahasan:** Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga terhadap kegawatdaruratan maternal dan neonatal, meskipun masih ditemukan kendala keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pendidikan peserta. **Kesimpulan:** Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal serta berpotensi mendukung upaya penurunan AKI dan AKB

Kata Kunci : kegawatdaruratan maternal dan neonatal, penanganan awal, peran keluarga.

ABSTRACT

Introduction: Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) remain major public health problems in Indonesia, influenced by delays in recognizing danger signs and managing maternal and neonatal emergencies at the family level. Families play a crucial role as the first parties to encounter mothers and newborns before receiving professional health care. **Methods:** This community service activity was conducted in Ciampea Village, Bogor Regency, in July 2025. The participants consisted of women of reproductive age, pregnant women, postpartum mothers, and families, totaling approximately 30 participants. The intervention was carried out through health education sessions using lectures, interactive discussions, and distribution of educational media. The materials covered danger signs during pregnancy, childbirth, postpartum period, and newborns, initial emergency management, and the referral system. **Results:** The results showed an improvement in participants' knowledge, indicated by their ability to identify maternal and neonatal emergency danger signs and their understanding of initial emergency management and the importance of timely referral. **Discussion:** Health education proved to be effective in improving family preparedness for maternal and neonatal emergencies, although challenges such as limited time and variations in participants' educational backgrounds were identified. **Conclusion:** This activity improved families' knowledge and preparedness in the initial management of maternal and neonatal emergencies and has the potential to contribute to the reduction of maternal and infant mortality rates.

Keywords: maternal and neonatal emergencies, initial management, family role.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator utama permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingginya AKI dan AKB umumnya disebabkan oleh kegawatdaruratan maternal dan neonatal yang tidak tertangani secara cepat dan tepat, seperti perdarahan pascapersalinan, preeklamsia/eklampsia, infeksi nifas, asfiksia neonatorum, hipotermia, dan sepsis neonatus (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Prawirohardjo, 2020). Kondisi tersebut sering diperberat oleh keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterlambatan mengambil keputusan, serta keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai.

Keluarga berperan penting sebagai pihak pertama yang berhadapan langsung dengan ibu dan bayi sebelum mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan. Namun, masih banyak keluarga yang belum memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan yang memadai dalam mengenali tanda bahaya serta melakukan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal (Manuaba, 2018; WHO, 2022). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan peran keluarga menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan dini terhadap komplikasi dan kematian ibu serta bayi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pemahaman keluarga tentang tanda bahaya, langkah penanganan awal kegawatdaruratan, serta pentingnya sistem rujukan yang cepat dan tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dan mendukung program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal, khususnya dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan rujukan secara tepat waktu.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Aula RW 07 Desa Ciampea, Kabupaten Bogor. Lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan keluarga mengenai penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Sasaran kegiatan ini adalah wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, serta anggota keluarga yang berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan, dengan jumlah peserta

sebanyak ± 30 orang.

Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, langkah penanganan awal kegawatdaruratan, serta pentingnya sistem rujukan yang cepat dan tepat. Untuk mendukung pemahaman peserta, digunakan media edukasi berupa leaflet, poster, dan presentasi power point. Melalui metode ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal di Desa Ciampea diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, dan anggota keluarga. Jumlah peserta tersebut kurang memenuhi target yang direncanakan, sehingga tingkat ketercapaian sasaran kegiatan mencapai 96,7%.

Luaran utama kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga dalam mengenali tanda bahaya serta melakukan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyebutkan kembali tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir setelah penyuluhan dilakukan. Selain itu, peserta juga memahami langkah awal yang harus dilakukan sebelum mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan dan pentingnya rujukan cepat.

Luaran tambahan dari kegiatan ini berupa media edukasi berupa leaflet dan poster yang berisi informasi tanda bahaya dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Media tersebut dibagikan kepada peserta sebagai sarana penguatan materi dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hasil kegiatan didukung dengan dokumentasi berupa foto kegiatan penyuluhan. Selain itu, hasil capaian pengetahuan peserta dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Pembahasan disusun sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Tujuan pertama, yaitu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang tanda bahaya maternal dan neonatal, tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi tanda bahaya seperti perdarahan, kejang, demam tinggi, bayi tidak mau menyusu, dan gangguan pernapasan. Hasil ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang

menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Tujuan kedua, meningkatkan pemahaman keluarga mengenai penanganan awal kegawatdaruratan dan sistem rujukan, juga tercapai. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tindakan awal di tingkat keluarga dan keputusan rujukan yang cepat. Hal ini mendukung konsep *three delays*, di mana peningkatan pengetahuan keluarga dapat mengurangi keterlambatan pengambilan keputusan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan penelitian dan pengabdian masyarakat lainnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Misalnya, kegiatan edukasi dan simulasi penanganan awal kegawatdaruratan di tingkat keluarga terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan respon cepat terhadap situasi darurat obstetri di rumah (Sulfakar et al., 2025). Selain itu, edukasi berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan persiapan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan obstetri (Pasaribu et al., 2025) serta peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal setelah diberikan penyuluhan (Rahmanindar et al., 2025). Meskipun demikian, perbedaan tingkat pendidikan peserta menjadi tantangan dalam penyampaian materi, sehingga diperlukan pendekatan bahasa yang sederhana dan penggunaan media visual sebagai penguat pesan.

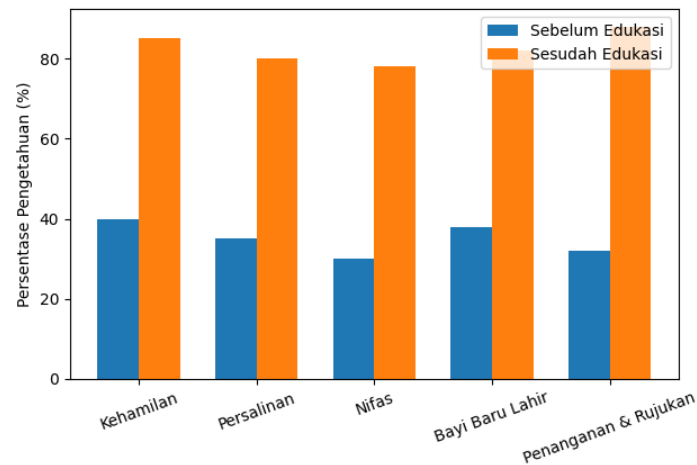
Secara keseluruhan, hasil dan luaran kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini efektif dan target kegiatan tercapai, baik dari aspek jumlah peserta, peningkatan pengetahuan, maupun ketersediaan produk edukasi sebagai hasil nyata kegiatan.



Gambar 1. Soaialisasi dan Penyuluhan



Gambar 2.



Gambar 3. Grafik Peningkatan pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Aspek Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Tanda bahaya kehamilan	12	41,4	25	86,2
2	Tanda bahaya persalinan	10	34,5	23	79,3
3	Tanda bahaya nifas	9	31,0	22	73,9
4	Tanda bahaya bayi baru lahir	11	37,9	24	82,8
5	Penanganan awal dan rujukan	9	31,0	26	89,7

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh aspek pengetahuan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penanganan awal dan sistem rujukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan keluarga dalam mengenali tanda bahaya serta memahami pentingnya penanganan awal dan rujukan cepat. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di tingkat keluarga sangat efektif sebagai upaya pencegahan keterlambatan penanganan kegawatdaruratan. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan agar jangkauan edukasi semakin luas dan berdampak pada penurunan angka kematian ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, C., & Arcellya, R. S. (2024). Key determinants of the comprehensive neonatal emergency obstetric services policy. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3), 1403. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1403>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Cegah AKI dan AKB*. Baturaja: Kemenkes RI. Retrieved from <https://www.labkesmas-baturaja.go.id/read-cegah-aki-dan-akb>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dan Jejaring Sistem Rujukan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. https://keslan.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan1761089338_586375.pdf
- Manuaba, I.B.G. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marbun, U., Dahniar, Irnawati, & Sari, L. P. (2024). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Makassar: Salnesia. Retrieved from <https://penerbit.salnesia.id/index.php/press/catalog/view/13/24/79>
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2022). *Pedoman Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal di Fasilitas Kesehatan Primer*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyono, A. M., & Umaroh, A. K. (2023). Implementation of comprehensive emergency obstetric neonatal care (PONEK) in Indonesia hospitals: A literature review. *Riset Informasi Kesehatan*, 12(2), 798. <https://doi.org/10.30644/rik.v12i2.798>
- Neli, H., Nelsi, Y., Maralino, D., & Munir, W. (2024). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Modern Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu, R. S., Sinaga, R. E., Ridesman, R., Vasius Bakara, C., Sari, L. A., & Daulay, M. A. (2025). Pengaruh edukasi berbasis keluarga terhadap pengetahuan, sikap, dan persiapan kegawatdaruratan obstetri. *Journal of Public Health Science*, 2(2). <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jophs/article/download/2969/1863/20544>
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2024). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Kubuku.
- Rahmanindar, N., Zukrufiana, I. R., Umriaty, U., Mayasari Rizqi, I. C., Zulfiana, E., Hidayah, S. N., Ulhaq, S. D., & Zhyakiyah, D. N. (2025). Studi pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kegawatdaruratan maternal dan neonatal. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 5183–5191. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/21086>
- Riya, R., & Tri Monica, O. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yapindo Jaya Abadi.
- Setyowati, A. (2023). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Penerbit NEM.
- Sulfakar, S., Hasmidar, H., Fattah, A. M., & Sipata, R. (2025). Peningkatan Kesiapan Keluarga Dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Persalinan Di Rumah Melalui Edukasi dan Penanganan Awal. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 270–276. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/download/800/459/4723>
- Susanti, S., Setiani, M. Y., Yuniningsih, T., & Sastrawan, B. (2024). The Evaluation of Indonesia's Basic Emergency Obstetric Care Program. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 23–38. <https://doi.org/10.30997/jsh.v15i1.11040>
- Utami, W. T., & Ummah, W. (2024). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Malang: Forind Press.
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240045989>